

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi berpengaruh terhadap ilmu pendidikan, baik bentuk pola pikir, maupun dalam bentuk alat. Pola pikir yang berkembang dalam ilmu pendidikan, menghasilkan strategi-strategi pembelajaran yang lebih kreatif. Begitu juga dengan alat-alat pembelajaran yang sering disebut media pembelajaran. Untuk menyikapi kemajuan teknologi guru dituntut untuk berpacu dalam mengikuti kemajuan, yang tujuan akhirnya bagaimana suatu proses belajar mengajar dapat berjalan baik. Agar peserta didik dapat terpenuhi kewajibannya, sebagaimana tanggung jawab seorang siswa dalam menuntut ilmu pengetahuan.

Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir, seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan, dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran. Bagi sebagian orang, pengalaman kehidupan sehari-hari lebih berarti daripada pendidikan formal. Anggota keluarga mempunyai peran pengajaran yang amat mendalam, seringkali lebih mendalam dari yang disadari mereka, walaupun pengajaran anggota keluarga berjalan secara tidak resmi. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi:

أُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَخْدِ إِلَى اللَّهِّدِ

Hadits ini menjelaskan tentang pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia. Dengan terus menerus belajar, seseorang tidak akan ketinggalan zaman dan dapat memperbaharui pengetahuannya, terutama bagi mereka yang sudah berusia lanjut.¹

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuhan atau harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan menciptakan generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.² Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. dalam hadits-Nya.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Hadits ini menjelaskan bahwa menuntut ilmu wajib atas setiap muslim.³ Maka dari itu sangatlah penting bagi kita umat manusia menempuh pendidikan. Pendidikan yang baik pula dijelaskan dalam al-quran pada surah Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

¹Sya'idatur Rohmah, *Kewajiban Belajar Mengajar*, <http://rohmahsyaidatur.blogspot.co.id/2015/11/kewajiban-belajar-mengajar.html?m=1>. Diakses pada tanggal 22 Juli 2017.

²Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: Stain Press, 2007), h. 36.

³Moh. Ismail, *Ayat - Ayat Al-Qur'an Tentang Metode Pembelajaran*, <http://makalahpendidikanislam.blogspot.co.id/2016/12/ayat-ayat-al-qur'an-tentang-metode.html?m=1>. Diakses pada tanggal 22 Juli 2017.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Ayat ini menjelaskan manfaat beriman dan berilmu pengetahuan bahwa akan menunjukkan sikap yang arif dan bijaksana. Iman dan ilmu tersebut akan membuat orang mantap dan agung. Sehubungan dengan pendidikan ayat diatas bahwa Rasulullah itu sendiri merupakan contoh teladan yang tidak mengenal lelah dalam mencari ilmu, Beliau senantiasa membaca dan menimba ilmu dari alam rasa dan yang semuanya bersumber dari Allah Swt.⁴ Menuntut ilmu hukumnya wajib karena orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya. Sebagaimana Rasulullah SAW yang tidak mengenal lelah dalam menuntut ilmu, kita sebagai umatnyapun harus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

Ayat ini juga menjelaskan, bahwa mengangkat derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu pada tempat yang khusus di akhirat sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajat. Maka dari itu pendidikan sangat penting bagi manusia. Seperti yang diketahui, pemerintah telah menetapkan fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan

⁴Ida Sadiyah, *Makalah Tafsir 2 Mengenai Q.S Al-Mujadallah Ayat 11*, <http://ida.sadiyah.new.blogspot.co.id/?m=1>. Diakses pada tanggal 15 Juli 2017.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Strategi pembelajaran yang tidak bervariasi membuat peserta didik menjadi bosan dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Jika pembelajaran itu dilakukan secara berulang-ulang setiap hari, kemungkinan anak-anak tidak akan menyerap pelajaran yang diberikan. Guru harus dituntut untuk selalu kreatif dalam segala hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikansi sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Kemajuan pendidikan dapat berupa pendidikan yang ideal bagi seorang siswa. Pendidikan yang ideal adalah siswa yang memiliki otak cerdas, memiliki kecakapan kepribadian, kecakapan sosial, maupun kecakapan emosional. Serta memiliki budi pekerti yang luhur sebagaimana diajarkan oleh agama.⁶ Siswa merupakan bagian dalam sistem pendidikan. Siswa adalah objek atau bahan mentah dalam transformasi pendidikan. Maka dari itu, pendidik harus dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai

⁵Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara), h. 76.

⁶M. Amin Thalib et al (editor), *Model Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah, Bunga Rampai Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Balai Litbang, 2007), h. 325.

pengganti orang tua. Aktivitas belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.⁷

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing” yang memberikan pengarahan menuntun siswa dalam belajar.

Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa/anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.⁸

⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 48.

⁸Abu Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet. ke-2, edisi revisi, h. 125.

Guru sebagai tenaga pengajar jangan sampai miskin aplikasi dalam pembelajaran. Misalnya, guru tidak hanya menggunakan strategi ceramah saja, tapi juga bisa menggunakan strategi-strategi lainnya yang lebih aktif dimana pembelajaran itu berpusat pada siswa bukan dari guru. Strategi *the great wind blows* strategi ini dapat membuat siswa aktif dalam hal bergerak dan juga dapat mengingat materi yang telah diajarkan, dengan strategi ini siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak akan merasa bosan.

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Jika pembelajaran matematika hendaknya dikaitkan dengan ayat-ayat Al-quran, sehingga kita dapat belajar konsep matematika yang Islami. Kita dapat menghubungkan pokok bahasan dalam matematika sebagaimana dalam surah Al-Qamar ayat 49 berikut:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Ayat ini menjelaskan tentang semua yang ada di alam ini ada ukurannya, ada hitungan-hitungannya, ada rumusnya, atau ada persamaannya.⁹ Dimana dalam kehidupan kita menggunakan hitungan sebagai kegiatan rutin. Dalam kegiatan selalu menggunakan perhitungan yang matang.

Belajar matematika yang terpenting adalah seberapa besar kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini didasarkan pada salah satu pemikiran bahwa materi matematika merupakan materi yang abstrak yang memiliki karakteristik berbeda dengan materi ilmu lainnya. Dalam hal ini,

⁹Abdussakir, *Pentingnya Matematika dalam Pemikiran Islam*, http://abdus_sakir.wordpress.com/artikel/. Diakses pada tanggal 17 Juli 2017.

matematika menuntut kemampuan penalaran dalam mempelajarinya. Sehingga secara keseluruhan belajar matematika ini merupakan belajar memecahkan masalah.¹⁰

Masalah pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah, yaitu mereka sering tidak memperhatikan, sering mengobrol dengan teman disamping, terkadang bosan dan ada juga yang ketakutan. Karena kebanyakan guru matematika dianggap menyeramkan oleh siswa. Bahkan ada yang mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti menganggap bahwa pelajaran matematika berbeda dengan pelajaran lainnya. Pelajaran Matematika mempunyai kesulitan dan kerumitan tersendiri. Begitu juga yang dirasakan sebagian siswa yang lainnya. Pelajaran matematika digambarkan pelajaran yang paling menyeramkan dan sulit untuk dipelajari.

Baik dari jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah, matematika masih saja menjadi mata pelajaran yang rumit. Dengan menggunakan strategi *the great wind blows* ini penulis bisa mengubah cara pandang siswa tentang pembelajaran matematika. Bahwa pembelajaran matematika juga bisa menyenangkan. Karena langkah-langkah yang dijalankan dalam strategi ini, dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa merasa pembelajaran matematika menyenangkan.

Menurut penulis pentingnya strategi dalam aktivitas pembelajaran dan hasil belajar matematika yaitu untuk membangun, mendidik dan menciptakan

¹⁰Ibrahim dan Suparni, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), h. 35.

pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya strategi pada mata pelajaran yang kurang disukai siswa, akan mengubah cara pandang mereka menjadi pembelajaran yang sangat mereka sukai termasuk pembelajaran matematika. Menurut penulis pentingnya strategi dalam pembelajaran sesuai dengan hadits dari Anas bin Malik.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَسْرُرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَلَا تَسْرُرُوا وَلَا تُنْفَرُوا

(اخرجه البخاري في كتاب العلم)

Hadis di atas menjelaskan bahwa pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan, agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan strategi yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.¹¹

Berdasarkan penjabaran awal, hasil wawancara dengan wakil Kepala Sekolah sekaligus wali kelas 6 dan juga wawancara dengan guru matematika. mereka mengatakan, bahwa strategi *the great wind blows* ini bagus untuk diterapkan di MIN 1 Tanah Laut. Karena, belum pernah ada yang menggunakan strategi tersebut. Penjelasan guru matematika beliau mengatakan dalam pembelajaran beliau selalu menggunakan metode dan ada sebagian menggunakan strategi. Namun, belum pernah menggunakan strategi *the great wind blows*.

¹¹Ismail S.M, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 13.

Beliau menggunakan strategi dan metode harus menyesuaikan dengan jam pembelajaran tersebut. Karena sering kekurangan waktu dalam pembelajaran matematika, siswa memerlukan penjelasan berkali-kali baru mengerti tentang materi pelajaran matematika yang dipelajari. Begitu juga dengan strategi yang dijalankan, sangat membutuhkan waktu untuk menjelaskan bagaimana cara menjalankan strategi kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Penulis memilih MIN 1 Tanah Laut sebagai tempat penelitian, karena sekolah ini siswanya kurang menyukai pembelajaran matematika khususnya kelas 6. Siswa MIN 1 Tanah Laut kebanyakan kurang memperhatikan pembelajaran dan menganggap pembelajaran matematika sulit untuk dikerjakan. Mereka juga merasa kesulitan, kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, karena hal ini siswa menjadi malas dalam belajar matematika. Dalam hal ini penulis memilih strategi *the great wind blows* untuk membuat siswa termotivasi dan senang dalam pembelajaran matematika.

Peserta didik diharapkan dapat memahami pelajaran matematika. Dengan adanya strategi *the great wind blows* ini. Strategi ini membuat siswa bergerak dan tertawa pelajaranpun akan terasa menyenangkan tidak membosankan. Dengan strategi ini otak peserta didik akan terangsang, karena mereka belajar sambil bermain. Penelitian ini dibatasi pada aktivitas pembelajaran dan hasil belajar matematika. Untuk aktivitas pembelajaran dibatasi pada lima aspek indikator seperti antusias, perhatian, keaktifan, partisipasi dan sikap peserta didik dalam pembelajaran.

Penulis mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hal tersebut, dan merasa tertarik dengan judul “**Pengaruh Strategi *The Great Wind Blows* Terhadap Pembelajaran Matematika Di MIN 1 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut.**”

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah penulis kemukakan dari judul di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah penerapan strategi *the great wind blows* berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran matematika kelas 6 di MIN 1 Tanah Laut.
2. Apakah ada pengaruh strategi *the great wind blows* terhadap hasil belajar matematika kelas 6 di MIN 1 Tanah Laut.

C. Definisi Operasional

Penulis memberikan definisi operasional untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman judul di atas, yaitu:

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain.
- b. Strategi *the great wind blows* adalah kegiatan pembuka yang cepat dan memberi siswa keleluasaan untuk bergerak dan tertawa. Kegiatan ini merupakan pembentuk tim yang baik dan memungkinkan siswa untuk lebih mengenal satu sama lain.

- c. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.
- d. Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir..

Kesimpulannya

Pengaruh strategi *the great wind blows* terhadap pembelajaran matematika adalah suatu perubahan yang memberi siswa keleluasaan untuk bergerak dan tertawa dalam lingkungan pembelajaran matematika.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk melihat pengaruh penerapan strategi *the great wind blows* terhadap aktivitas pembelajaran matematika.
2. Untuk melihat pengaruh strategi *the great wind blows* terhadap hasil belajar matematika.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran, khususnya dalam pembelajaran jenjang MI.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Guru dapat termotivasi untuk menggunakan strategi *the great wind blows*.
- 3) Guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran matematika.
- 2) Menjadi daya tarik dalam pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang bermakna.

c. Bagi Sekolah

- 1) Tersedianya sumber belajar alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kualitas sekolah prestasi belajar siswa.
- 4) Sumbangan informasi untuk pengembangan pengetahuan ilmiah dalam penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh *the great wind blows* terhadap pembelajaran siswa pada mata pelajaran matematika.

d. Bagi peneliti

- 1) Sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- 2) Sebagai pijakan dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih jauh tentang masalah ini.

F. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingat matematika MI merupakan dasar yang harus dimiliki siswa untuk melanjutkan kejenjang berikutnya.
2. Mengingat matematika MI merupakan pembelajaran yang harus benar-benar dipahami. Karena, kehidupan sehari-hari berhubungan dengan matematika dan matematika merupakan pelajaran yang sedikit sulit dipahami. Maka matematika harus menggunakan strategi agar pelajaran yang sulit terasa mudah dan tidak membosankan.
3. Dengan menggunakan *the great wind blows* ini diharapkan dapat membuat peserta didik tidak jenuh untuk belajar matematika.
4. Di sekolah ini belum menggunakan strategi *the great wind blows*. Sehingga diharapkan dapat dikembangkan oleh guru-guru yang ada di sekolah ini.
5. Sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang pengaruh *the great wind blows* (*badai berhembus*) terhadap proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran matematika.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Matematika sering dianggap pelajaran yang menakutkan dan membosankan. Peserta didik bahkan merasa mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk menghindari hal-hal tersebut guru hendaknya, banyak menggunakan strategi belajar, yang dapat membuat peserta didik aktif dan merasa senang dalam pembelajaran matematika.

Teori menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas pembelajaran dan hasil belajar. Dalam buku 101 strategi active learning karangan Mel Silberman ada strategi *the great wind blows* yang dapat membuat peserta didik bergerak aktif, dan merasa senang terhadap aktivitas pembelajaran. Untuk itu, strategi ini akan digunakan terhadap aktivitas pembelajaran dan hasil belajar matematika. Diharapkan dengan menggunakan strategi *the great wind blows* ini, aktivitas pembelajaran akan lebih menyenangkan dan hasil belajar matematika mengalami perubahan. Peserta didik akan termotivasi, senang, aktif, dalam aktivitas pembelajaran. Serta akan terjalin kerja sama pada peserta didik.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- a) H_{a1} : “Terdapat pengaruh penerapan strategi *the great wind blows* terhadap aktivitas pembelajaran matematika.”

- b) H_{01} : “Tidak terdapat pengaruh penerapan strategi *the great wind blows* terhadap aktivitas pembelajaran matematika.”
- c) H_{a2} : “Terdapat pengaruh strategi *the great wind blows* terhadap hasil belajar matematika.”
- d) H_{02} : “Tidak terdapat pengaruh strategi *the great wind blows* terhadap hasil belajar matematika.”

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan/signifikansi penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori berisi karakteristik pembelajaran yang efektif, yang terdiri dari belajar dan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif terdiri dari prinsip-prinsip dalam pembelajaran, komponen-komponen dalam pembelajaran, aktivitas dalam pembelajaran, pembelajaran matematika, tujuan mata pelajaran matematika, materi pembelajaran matematika di MI, hasil belajar matematika, dan indikator pembelajaran yang efektif. Strategi *the great wind blows* yang terdiri dari langkah-langkah pelaksanaan strategi *the great wind blows*. Kelebihan dan kekurangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas

pembelajaran matematika yang terdiri dari faktor guru, faktor peserta didik, faktor lingkungan, faktor tujuan dan kesesuaian materi.

BAB III adalah metode penelitian terdiri jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah (skenario) penelitian, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian dan diskripsi hasil.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari simpulan, saran dan juga beberapa lampiran bukti kegiatan penelitian.